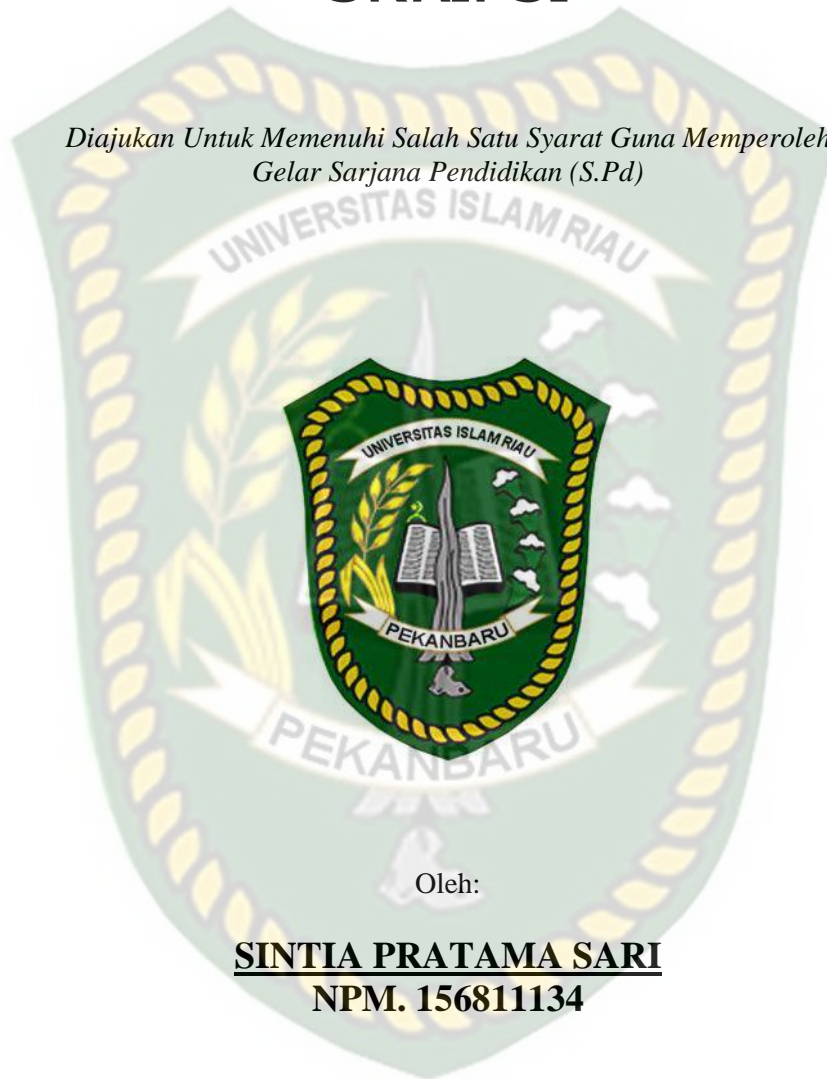


**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

SINTIA PRATAMA SARI
NPM. 156811134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

Sintia Pratama Sari. 2019. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Peneleti menggunakan Data Primer dan Sekunder yang berupa dokumen tertulis dan wawancara langsung dengan siswa IPS kelas XI yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 bulan Agustus tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai guru bagian kesiswaan bertujuan agar dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI, lalu mewawancarai siswa tersebut tentang penyebab kesulitan belajar ekonomi secara faktor internal dan eksternal, selain wawancara, penelitian ini diperkuat dengan menyebarkan data kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu rendahnya motivasi belajar, intelegensi, dan minat siswa pada mata pelajaran ekonomi. Motivasi belajar siswa yang rendah ini terbukti dari kurang sungguh-sungguhnya siswa dalam belajar, dan tidak merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga dikarenakan minat siswa yang kurang menyennangi materi pelajaran ekonomi, sehingga kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa juga disebabkan oleh intelegensi siswa yang masih rendah terutama dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu dan kesulitan siswa ketika diperintahkan untuk mengerjakan soal di depan kelas. Sementara dari faktor eksternalnya yaitu faktor masyarakat yang kurang mendukung yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial di masyarakat yang mempengaruhi waktu belajar siswa di rumah.

Kata Kunci : Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa, Faktor Eksternal dan Faktor Internal



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Definisi Operasional.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 7

2.1.1 Pengertian Belajar.....	7
2.1.2 Tujuan Belajar Secara Umum.....	8
2.1.3 Tujuan Mempelajari Ekonomi.....	9
2.1.4 Faktor-faktor kesulitan belajar siswa.....	13
2.1.5 Faktor eksternal.....	13
2.2 Penelitian yang Relevan.....	23
2.2.1 Kerangka Pemikiran.....	25

BAB III METODE PENELITIAN..... 26

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan waktu.....	26
3.3 Subjek penelitian.....	27

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Kreadibilitas Data.....	31
3.7 Analisis Data	31
3.9 Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	32
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Sejarah Singkat Sekolah.....	33
4.1.1 Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.....	33
4.1.2 Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Kuantan Hilir	34
4.1.3 Struktur Organisasi	35
4.2 Keadaan Lingkungan Sekolah	36
4.3 Hasil Penelitian	37
4.3.1 Hasil Uji Validitas Dan Realiabilitas Instrumen.....	37
4.3.2 Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.....	41
4.3.3 Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	63
A.Kesimpulan	63
B Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga dan masyarakat serta wadah yang menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, dan latihan perilaku bagi peranan dimasa akan datang.

Tujuan pendidikan adalah suatu proses merubah tingkah laku yang baik, yang jelek menjadi lebih baik, berakhlak mulia, sehat, berilmu bagus, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pendidikan sebagai berikut: “membentuk manusia yang berpancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan tinggi dan disertai budi pekerti, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia.’

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju ini merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan, pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. kesadaran pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemajuan yang lebih baik dimasa mendatang Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya

manusia sebagai kehidupan di masa yang akan datang melalui proses pembelajaran di harapkan agar tercapai tujuan pendidikan .tujuan pendidikan akan tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan baik fisik,mental,maupun emosional . Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendidikan, masyarakat dan negara (pasal 1 UU NO.20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu antar pribadi pendidik dan anak didik.Dalam pergaulan terjadi komunikasi antara masing- masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke hubungan pendidikan, maka akan menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, yang penyebabnya adalah adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar sehingga melihtakan gejala-gejala yang dapat diamati oleh orang lain, guru atau orang tua. Siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang ramai akan terpengaruhi oleh faktor seperti teman sepergaulan, para warga yang menjadi tetangga serta lingkungan fisik yang berada disekitarnya, akibatnya di antra siswa ada yang mengalami kesulitan belajar, yang tercemin dari nilai atau prestasi belajar mereka yang berada dibawah rata-rata

kelas. Selain itu, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan, lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta sering menunjukkan sikap yang kurang wajar.

Siswa yang bersekolah di lingkungan pasar tumbuh dan berkembang seiring dengan karakteristik nilai-nilai budaya yang ada disekitarnya. Yaitu ketidak teraturan, sikap tidak ambil peduli, kebisingan dan kebebasan individu yang cukup menonjol, diduga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan hanya dengan kegiatan mencari faktor- faktor yang diduga sumber penyebab lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal penulis secara langsung di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir pada mata pelajaran Ekonomi terdapat kondisi belajar siswa – siswi antara lain:

1. Kurang memahami materi
2. Masih sulitnya siswa dalam menganalisis pelajaran ekonomi yang di tunjukkan dengan hasil belajar yang di capai masih dibawah rata- rata
3. Lambatnya dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
4. Terkadang siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dan berpengaruh pada hasil belajar yang di capai.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Kuntan Hilir mengatakan bahwa pokok bahasan ekonomi merupakan pokok bahasan yang sulit untuk dipahami karena dalam pembelajaran tersebut terdapat

unsur pemahaman yang abstrak dan tidak menggunakan rumus seperti halnya pelajaran yang menggunakan perhitungan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dengan jelas apa penyebab kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu dengan judul “**Analisis Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat yang member dampak negative
2. Perekonomian keluarga yang kurang mendukung siswa membeli buku peralatan keluarga

1.3. Batasan Masalah

Batasan- batasan masalah yang akan diteliti yaitu hanya meneliti upaya yang mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi yaitu “ Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi”

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang dikemukakan di atas sebagai berikut: Faktor apa yang menjadi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Adapun dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Untuk memberikan informasi kepada guru tentang mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar ekonomi.
- b. Untuk dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis siswa di bidang ekonomi.

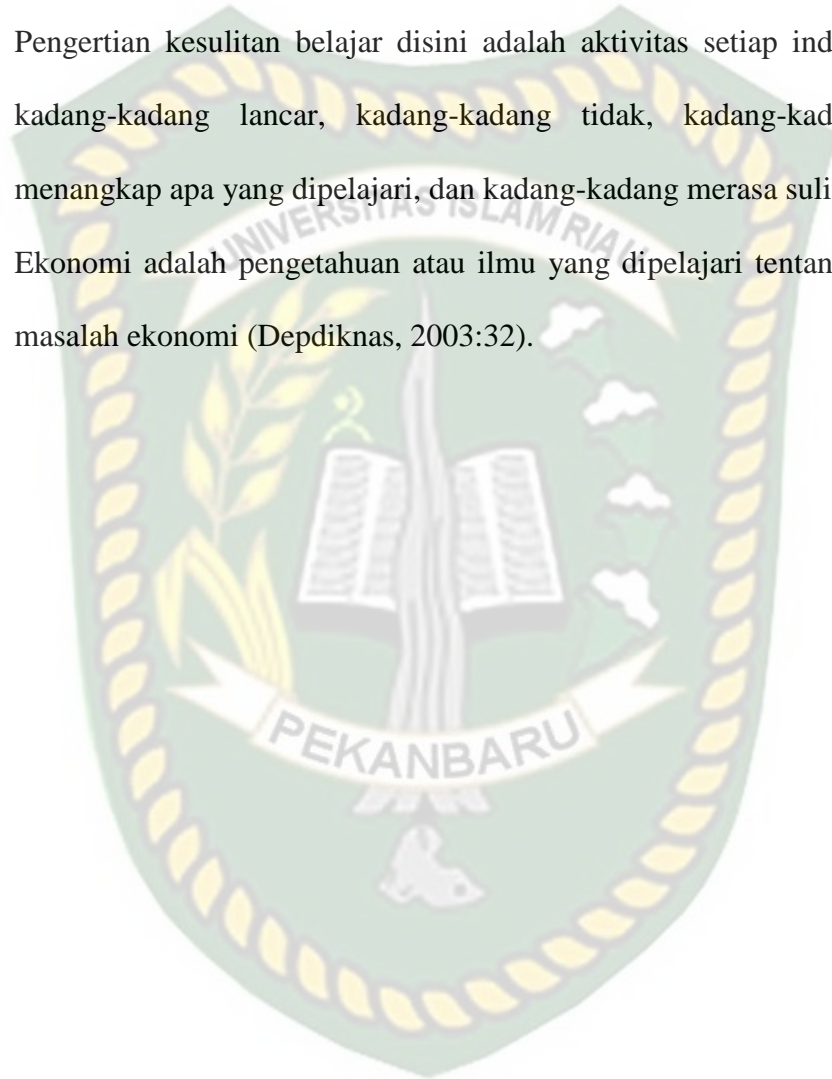
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat dijadikan motifasi untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang sama.

1.7. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan penjelasan judul, yaitu :

- a. Pengertian faktor psikologis disini adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi siswa, bakat, minat, motifasi, dan kesiapan siswa.
- b. Pengertian kesulitan belajar disini adalah aktivitas setiap individu yang kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang merasa sulit.
- c. Ekonomi adalah pengetahuan atau ilmu yang dipelajari tentang masalah-masalah ekonomi (Depdiknas, 2003:32).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses latihan. Perubahan ini dapat berbentuk penguasaan atau lebih pengevaluasian mengenai sikap, kebiasaan dan nilai ,pengetahuan atau kecakapan (Sukarji,2000:20) dalam buku Rika, 2013.

Berdasarkan pengertian belajar menurut defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi itu adalah karena usaha yang disengaja untuk menuju kemajuan dan kematangan. Jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif,psikomotor

Belajar adalah menambah pengetahuan suatu pertumbuhan atau ilmu pengetahuan (Nusation ,2003:59). Sedangkan menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu perubahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagi hasil pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungannya.Dari beberapa pendapat tersebut ada beberapa unsur belajar yang terpenting dalam proses belajar antar lain :

1. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman , perubahan - perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak di angap sebagai prestasi belajar.
2. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah ketingkah laku yang baik.
3. Untuk dapat dianggap sebagai prestasi belajar , maka perubahan itu relatif tetap.

Dari berbagai pengertian di atas ternyata belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman . yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian yang sengaja maupun tidak disengaja kita alami, sedangkan latihan adalah suatu kejadian yang sengaja kita lakukan secara berulang-ulang .

a. Tujuan belajar secara umum

Tujuan merupakan suatu unsur yang akan dicapai dalam belajar.tujuan ini seharusnya timbul dan ada pada siswa . pada dasarnya memotivasi siswa belajar akan mempengaruhi hasil belajar, bila mempunyai tujuan dalam belajar maka tujuan itu akan tercapai apabila siswa benar- benar tekun dalam belajar. Jika pada dasarnya memotivasi dan tujuan mempunyai kaitan yang sangat erat. Karena keduanya adalah unsur belajar dan agar proses belajar mendapat hasil , maka keduanya harus mempunyai motivasi dan tujuan . menurut Dalyano (2001 :48) mengatakan tujuan belajar ini ada enam macam yakni:

1. Untuk mengetahui pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan

3. Belajar untuk mengubah kebiasaan
4. Belajar untuk mengubah sikap
5. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan
6. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu

Berdasarkan tujuan di atas seorang siswa hendaknya memperoleh kemajuan- kemajuan dari ia belajar. Apabila siswa atau seorang masuk sekolah tidak berdasarkan tujuan untuk belajar, melainkan asal masuk saja tentu siswa tersebut akan sulit mendapatkan kemajuan.

b. Tujuan mempelajari pelajaran ekonomi

Menurut Mulyadi (2008:6) “kesulitan”ialah dimana kondisi yang ditandai dengan adanya penghambat kegiatan dalam mencapai tujuan, sehingga akan memerlukan usaha yang lebih giat lagi dalam mengatasi. Kesulitan belajar ini disebutkan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan- hambatan tertentu agar dapat mencapai hasil belajar. Hambatan- hambatan ini dapat disadari oleh orang yang mengalaminya, dan ini bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam semua proses belajarnya.

Orang ini merasakan hambatan proses untuk mencapai hasil belajar iya mendapatkan hasil di bawah mestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat *Allan O. Rps:*”*A learning difficulty represents a discrepancy between a child’s estimated academis potential and his actual level of academic performance*” (Ross dalam Mulyadi 2008:6).

Kesulitan disini mempunyai arti yang luas dengan kedalamannya termasuk pengertian- pengertian sebagai berikut:\

1. *learning disorder* (keterganguan belajar)

Adalah suatu keadaan bagaimana jika proses belajar ini terganggu apabila timbulnya respons yang bertentangan. Dalam hal ini orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan bisa terganggu, tetapi proses belajarnya yang terhambat oleh adanya respons- respons yang bertentangan. Dengan hal ini hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki Roysidan dalam Mulyadi 2008:7)

1. *Learning disabilities* (ketidakmampuan dalam belajar)

adalah ketidakmampuan siswa untuk mengacu pada gejala dimana siswa bisa dan mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

2. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar)

Mengambarkan dampak dimana bahwa proses belajar itu tidak berfungsi dengan baik walaupun pada umumnya tidak ada tanda- tanda subnormalitas mental dan gangguan- gangguan psikologis lainnya.

3. *Under addever* (pencapaian rendah)

Adalah mengacupada siswa yang mempunyai tingkat kemampuan intelektualdi atas normal,akan tetapi belajarnya tergolong rendah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan arti luas dari pada pengertian- pengertian “learning disorder, learning disabilitas, learning disfunction, under achieve and slow leaning”. Mereka yang tergolong seperti tersebut di atas, akan mengalami

kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan- hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar ini dasarnya yaitu suatu gejala yang Nampak dalam berbagai jenis manifestasitingkah laku baik langsung ataupun tidak langsung. Sesuai dengan arti kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan- hambatan tertentu.

Gejala ini akan Nampak dalam aspek- aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar dicapai. Cirri- cirri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar yang rendah di bawah rata- rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potersi yang dimiliki.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan mungkin sudah ada murid yang berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai dicapainyaselalu rendah.
3. Lalai dalam mengerjakan tugas- tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan- kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Melihatkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, menentang berpura- pura dusta dan sebagainya.

5. Menunjukkan tingkah laku yang angkuh seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pr di rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar atau pelawan seperti pemurung, mudah tersinggung pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.

Menurut Dalyono (2009:229) aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang- kadang lancer, kadang- kadang tidak, kadang- kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang- kadang terasa amat sulit, dalam hal semangat kadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita temui pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari- hari ada kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.” Dalam keadaan bagaimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “ kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegadi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor- faktor non intelegasi”. Dengan demikian , IQ yang tinggi belum tentu menjamin kebrhasilan belajar

2.2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa

2.2.1.Faktor eksternal

Ini juga dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor sosial dan non faktor sosial (Surya brata, 2011) :

1. Faktor sosial, adalah faktor yang mempengaruhi antara sesama manusia seperti teman bergaul dan keadaan masyarakat, adanya kedatangan tamu saat belajar, saat mengerjakan ujian terdengar suara-suara ribut diluar kelas dan lain sebagainya.
2. Faktor non sosial seperti keadaan suhu/cuaca yang tidak mengizinkan, alat-alat yang dipakai untuk belajar, letak sekolah, ruangan belajar yang sempit, kegiatan ekstra kulikuler, kemampuan ekonomi dan sebagainya.

Faktor eksternal juga dapat dilihat dari :

1. Guru

Dalam menerangkan suatu pelajaran hendaknya disampaikan dengan suara atau bahasa yang baik dan tidak terlalu lembut serta tidak terlalu cepat.Dan juga diaturagar menggunakan metode dengan baik sesuai dengan pokok pembahasannya.

2. Lingkungan

Lingkungan alami, keadaan suhu, kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada kelembaban udara yang segar lebih baik dari pada belajar dari pada udara yang pengap.

3. Keluarga

Orang tua sangat berperan penting didalam keberhasilan belajar siswa, dalam hal ini orang tua dituntut supaya dapat memperhatikan anaknya baik dirumah maupun diluar rumah terutama tentang perlengkapan belajar.

Siswa dalam belajar sering mengalami kesulitan atau kegagalan. Kegagalan ini disebabkan berbagai bermacam-macam faktor. Kegagalan atau kesulitan ini sangat relative sifatnya tergantung kepada individu yang mengalaminya.

Menurut Hamalik (2004:12) faktor-faktor kesulitan yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar siswa adalah:

1. Faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri.

Faktor yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri disebut juga faktor intern. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi pendidikan seseorang atau siswa.

Kesimpulannya adalah faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri merupakan faktor yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi siswa.

Faktor ini sering kali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan , walaupun disadari namun tetap tidak berusaha untuk mengubahnya dan menganggapnya tidak penting.

Adapun faktor- faktor penyebab yang bersumber dari siswa itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas .

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik sebagai hal dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif ,afektif, dan pikimotor (Djamarah , 2002 : 13)

- b. Kurang minat terhadap pelajaran yang sedang diikutinya.

Menurut Slameto (2003:182) merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas , tanpa ada yang menyuruh. Minat pada umumnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri . semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

- c. Kecakapan mengikuti pelajaran

Seseorang yang ingin mengikuti pelajaran di sekolah belum tentu dia bisa.siswa mengikuti pelajaran apabila dia mengerti hal yang dapat dipelajari dan kemudian merangsangnya dengan menambah pengetahuan yang lebih luas.untuk bisa memahami dan mengerti isi pelajaran diperlukan perhatian yang berkonsentrasi , mencatat hal-hal yang perlu atau yang pokok-pokok saja,senantiasa bertanya masalah-

masalah ke dalam dirinya ,menanggapi secara kritis apa yang diajarkan dan sebelum mengikuti pelajaran ia telah mempelajarinya lebih dulu pokok yang akan dipelajarinya.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Hambatan dalam belajar tidak saja bersumber dari diri siswa sendiri, akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri dan dengan sendirinya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memperbaikinya. Dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu dalam proses belajar mengajar (PBM), peranan seorang gurun sangat menentukan perkembangan siswa, sebab sekolah merupakan tumpuan hidup seorang siswa.

Soelaiman dalam Marisda (2009: 16) untuk menjadi guru yang bagus itu tidak dapat diandalkan pada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka , namun harus memiliki kegiatan studi dan latihan serta praktek atau pengalaman yang memadai supaya muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan keinginan kerja yang menyenangkan .

Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukanlah mudah. Karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru mempunyai kualitas yang tinggi. Sebab-sebab yang tercakup dalam faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah , khususnya dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a. Cara memberikan pelajaran

Hamalik (2004:18) cara yang dilakukan seorang guru dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap para siswa dalam menyelesaikan studinya. Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelajaran dengan cara yang kurang bagus, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apa yang diberikannya tanpa memberikan kesempatan bertanya untuk mengemukakan pendapat, berbicara kurang jelas sehingga siswa kurang mengerti atau tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

b. Kurangnya bahan - bahan bacaan

Banyak murid yang mendongkol kepada guru, disebabkan kepada mereka dituntut untuk tugas dan diwajibkan membaca berbagai buku. Dari percakapan mereka dapat diartikan beberapa kesimpulan bahkan bukan tidak mau membaca buku-buku wajib, akan tetapi juga bahan-bahan yang sulit di dapat, dan harga buku yang terlalu mahal. Kesulitan ini mengakibatkan terganggunya kelancaran belajar seorang siswa. Dengan demikian terpaksa para siswa mempercayakan dirinya kepada bahan-bahan pelajaran yang ada saja

Hamalik (2004:19) kurangnya persediaan buku paket di sekolah dapat menghambat siswa dalam belajar, terutama dalam proses belajar. Tersedianya cukup bahan bacaan dan alat-alat yang dibutuhkan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat pembantu belajar.

tersebut hanya sebagai pembantu untuk mencapai tujuan dalam belajar atau pendidikan.

Surachmad (2001:20) setiap guru mempunyai keterampilan menghasilkan dan mempergunakan alat bantu belajar untuk menginginkan tercapainya tujuan dengan sebaiknya- baiknya kekurangan alat-alat ini akan menghambat studi siswa dalam belajar.

d. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan .

Hamalik (2004:21) penyusun bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa bisa menghambat studi mereka . ketidak sesuain itu bisa berarti tidak sama dengan taraf pengetahuan mereka, hal ini dapat mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi demikian sebagai besar siswa kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran ekonomi , hal ini disebabkan oleh guru yang jarang menggunakan media maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

Sedangkan menurut Dalyano (2009:238) faktor kesulitan belajar yang berasal dari faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor kesulitan belajar misalnya:

Faktor orang tua

- a). Cara mendidik anak, kurang dalam memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak- anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.
 - b). Hubungan orang tua dan anaknya kurang baik.
 - c). Contoh atau bimbingan dari orang tua, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak – anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari dilakukan oleh anak – anaknya.
- a. Suasana rumah atau keluarga
Suasana rumah sangat ramai, tidak bisa anak dapat belajar dengan baikakanterganggu konsentrasinya untuk melakukan pembelajaran. Untuk itu hendaknya suasana ruma selalu di buat menyenangkan, tentram, damai, harmonis agar anak betah dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.
 - b. Keadaan ekonomi keluarga.
 1. Kurang mampu dalam ekonomi dan tidak mampu untuk membeli alat - alat sekolah yang dibutuhkan
 2. Kelebihan uang atau berfoya – foya dapat mengakibatkan anak malas belajar karena suka bersenang – senag.
2. Faktor sekolah
 - a. Guru
Guru sangat berperan penting dalam sekolah karena ada gurulah siswa dapat melakukan pembelajaran di Sekolah dan terjadilah proses ngajar dan mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa:

Lingkungan sekolah dapat menjadikan fektor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti

- 1) Guru tidak berkualitas baik dalam pengalaman, metode yang digunakan, atau dalam mata pelajaran yang dipegaangnya.
- 2) Guru terdapat masalah antara guru dan siswa
- 3) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagonis kesulitan belajar, misalnya dalam bakat,minat,sifat, kebutuhan anak-anak dan sebagainya.
- 4) Metode belajar adalah suatu cara penyampaian materi agar apa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didalam kelas, yang didalam fungsinya mempunyai alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:
 - a. Metode belajar kurang menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
 - b. Gurunya hanya menggunakan metode yang biasa saja tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang kecil tidak mempunyai kecakapan diskusi,Tanya jawab,eksperimen, menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi hidup.
 - c. Cara menyampaikan pelajaran tidakbagus.
 - d. Hubungan guru dan murid tidak stabil.
 - e. Hubungan antara murid dengan murid itu sendiri tidak bagus.

b. Faktor alat

Alat belajar yang kurang lengkap akan membuat penyampaian pelajaran yang kurang baik dan timbulnya faktor alat itu akan menentukan kesulitan belajar:

a. Pembelajaran yang disampaikan terlalu tinggi jadi mengakibatkan siswa sulit menerima pelajaran tersebut.

b. Waktu sekolah dan disiplin kurang

Kadang kurang kedisiplinan jadi mengakibatkan siswa santai dan tidak takut dalam ganjaran apa yang sudah ditentukan sekolah.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya namun bila siswa tidak dapat mengatur waktunya lebih bijaksana akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misal, terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat namun tidak memperhatikan waktu untuk belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu perlunya membatasi kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu kegiatan belajar di rumah.

b. Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Misal, menggunakan alat komunikasi untuk menunjang belajarnya akan memberi kemajuan siswa dalam belajarnya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dari orang tua dan pendidik untuk mengarahkan mass media sebagaimana mestinya.

- c. Teman bergaul akan berpengaruh dalam belajarnya. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya teman yang kurang baik akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Dalam hal ini perlunya lebih memilih teman yang baik agar dapat mendukung kegiatan belajar siswa.
- d. Bentuk kehidupan masyarakat kurang baik atau kurang mendukung siswa dalam belajar akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Misal, lingkungan sekitar yang terdiri dari 24 orang-orang yang kurang terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Tentunya hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat seperti pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya pengaruh lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa lebih semangat untuk mencapai cita-citanya sehingga lebih giat dalam belajar.

2.3. Penelitian yang Relevan

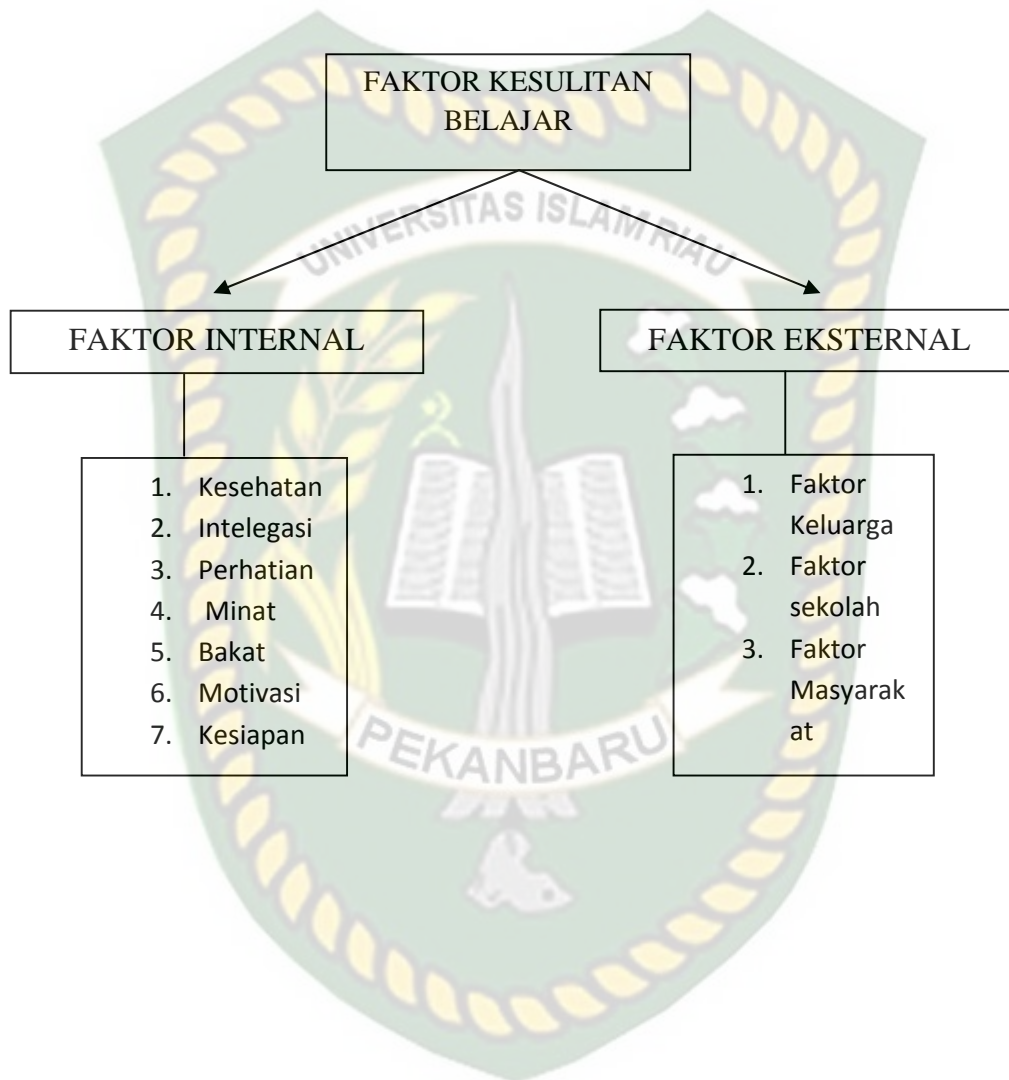
no	Peneliti terdahulu	Judul peneliti	Tujuan peneliti	Persamaan	perbedaan
1.	RIKA WIDIA LOVA (2013)	Analisis faktor – faktor penyebab kesulitan belajar siswa	Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran	Sama- sama mengkaji tentang faktor – faktor penyebab	Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan belajar terhadap di

			ekonomi	kesulitan belajar ekonomi	dalam diri siswa itu sendiri
2.	DISRA (2012)	Analisis faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X DI SMA NEGERI 11 lipat kain	Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	Sama – sama meneliti faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	DISRA menggunakan faktor motivasi kebiasaan belajar dan faktor guru. Sedangkan penulis menggunakan faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media masa dan lingkungan sosial

2.4. Kerangka pemikiran

Berdasarkan berbagai bahasan teori di atas, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut

Gambar 2.1 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisa deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan yang ada pada objek penelitian yaitu tentang faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan padabulan Mei 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI yaitu sebanyak 88 siswa pada periode tahun 2018/2019.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Nursalam (2009) adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 47 dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kesalahan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{88}{1+88(0,1)^2}$$

$$n = \frac{88}{1+88(0,01)}$$

$$n = \frac{88}{1+0,88}$$

$$n = \frac{88}{1,88}$$

$$n = 47$$

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu (Sugiono, 2010: 50). Situasi sosial dalam penelitian ini ialah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya (Subana & Sudrajat, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa yang bermasalah dalam pelajaran ekonomi sehingga mengalami kesulitan belajar di sekolah. Data siswa-siswa yang bermasalah diperoleh melalui wawancara dengan guru urusan kesiswaan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2010: 73) wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan faktor eksternal meliputi : 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah, 3) faktor mass media dan lingkungan sosial. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Ari Kunto (2006: 156) observasi adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, observasi dapat juga disebut dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek

dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan tes kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pokok-pokok pertanyaan yang harus tercantum oleh pewawancara selama wawancara berlangsung. Sugiono (201: 73) menambahkan dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk siswa sewaktu wawancara berlangsung. Selain menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara berlangsung, peneliti juga membawa alat pendukung instrumen seperti kamera untuk mengabadikan wawancara berlangsung.

Skor penilaian kuesioner *favorable* (positif) di kategorikan kedalam nilai yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 4, Setuju (S) diberikan nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 1. Skor penilaian kuesioner *unfavorable* (negatif) yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 1, Setuju (S) diberikan nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 4.

/

Tabel 3.3

INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa	Intern :		
	1. Kesehatan	1-3	3
	2. Intelegasi	4-6	3
	3. Perhatian	7-10	4
	4. Minat	11-17	7
	5. Bakat	18-19	2
	6. Motivasi	20-25	6
	7. Kesiapan	26-29	4
	Ekstern :		
	1. Faktor Keluarga	30-32	3
2. Faktor Sekolah	33-36	4	
3. Faktor Masyarakat	37-39	3	
Jumlah	10 Indikator		39

3.7 Kreadibilitas Data

Pada penelitian ini, peneliti memilih uji kreadibilitas data dengan menggunakan bahan reverensi. Sugiyono (2010 :128) yang dimaksud menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensinya seperti foto-foto ,dan dokumen autentik atau data hasil wawancara.

3.8 Analisis data

Analisis data ini penelitian kualitatif,akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah data selesai pengumpulan data dalam perioide tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman, yaitu dengan menggunakan 3 komponen penting,yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (sugiyono, 2010 :91)

1. Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiono, 2013).
2. Dokumentasi
Metode ini merupakan langkah pengumpulan data dengan memfotocopy dokumen atau laporan keuangan yang diterima dari Desa Kebun Durian, baik berupa undang-undang, peraturan pemerintah, surat edaran dari buku-buku yang berhubungan dengan penulisan proposal.

3.9 Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan pada bab II, dapat dirumuskan beberapa indikator kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekanbaru, seperti pada table 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Indikator Penyebab Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Pekanbaru.

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Kesehatan	
2.	Intelegasi	
3.	Perhatian	
4.	Minat	
5.	Bakat	
6.	Motivasi	
7.	Kesiapan	
8.	Faktor keluarga	Faktor ekonomi Hubungan dengan orang tua
9.	Faktor sekolah	Hubungan guru dan murid Faktor alat
10.	Faktor masyarakat	Mass media Teman bergaul Lingkungan tetangga

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Sekolah

4.1.1. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Hilir yang dulunya bernama YKB (Yayasan Karya Bhakti) adalah sekolah menengah atas yang berdiri pada tanggal 09 November 1984. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Hilir yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada mulanya merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat YKB (Yayasan Karya Bhakti) yang diketuai oleh bapak Maliki. Sebelum memiliki gedung sekolah pada saat sekarang ini, gedung sekolah menengah atas ini yaitu gedung SDN 001 Simpang Tanah Lapang Baserah. Pada saat dahulu, sekolah ini dinamakan dengan Sekolah Siang karena proses pembelajaran dimulai pada siang hari yaitu pada pukul 14.00 WIB dan proses pembelajaran berakhir pada pukul 18.00 WIB. Sekolah yang pada awalnya dikepalai oleh Djamalan BA, yang mana menerima dua kelas pada awal penerimaan siswa baru. Pada tahun kedua hanya terdapat tiga kelas, yakni kelas satu, dua, dan tiga. Kelulusan tahun pertama yaitu pada tahun 1984-1985.

Sekolah ini berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sekolah ini mempunyai luas $\pm 51.460 \text{ M}^2$, dimana terdiri dari luas bangunan $\pm 251 \text{ M}^2$, luas pekarangan 38.074 M^2 , luas kebun sekolah $\pm 11.880 \text{ M}^2$, luas pagar depan ± 132

M², dan luas pagar belakang ±123 M², dengan kondisi bangunan terdiri dari : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium kimia, dan 1 laboratorium fisika , 1 tempat ibadah, 1 ruang gedung serbaguna/ aula, 1 ruang komputer, 1 ruang BP/BK, 1 ruang multimedia, 9 ruang WC siswa, 3 ruang WC guru, dan 20 ruang kelas.

Sejak pertama kali berdiri hingga sekarang, SMA Negeri 1 Kuantan Hilir telah mengalami 10 kali pergantian Kepala Sekolah, yakni sebagai berikut:

1. Djamalan, BA 1984 – 1994
2. Supardjo, BA 1995 – 1996
3. Hamyanis Mukminin, S.Pd 1997 – 2005
4. Drs. Hamdan, MS, MM 2006 – 2006
5. Duski Mansur, S.Pd 2007 – 2007
6. Drs. Suryadi, S.Pd 2008 – 2009
7. Muhammad Rum, S.Pd 2009 – 2011
8. Drs. Suryadi, S.Pd 2011 – 2014
9. Syamsir, S.Pd 2014 – 2016
10. Agustian, S.Pd. 2016 – sekarang

Pada tahun 2009 SMA Negeri 1 Kuantan Hilir mendapatkan akreditasi A dengan No SK 0473/6/1983 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

4.1.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

1. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa yang berkualitas dan kompetitif, menjaga kemitraan dalam lingkungan asri, berbasis iman dan taqwa.

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan iman, taqwa, dan ibadah kepada tuhan yang maha esa.
- b. Meningkatkan moral dan martabat peserta didik.
- c. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan keterampilan.
- e. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- f. Menumbuhkembangkan kesenian islami, nasional, dan daerah.
- g. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat.
- h. Menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan indah.

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mempunyai peran dan arti yang sangat penting baik dalam suatu sekolah atau lembaga dan instansi lainnya. Karna tanpa adanya struktur organisasi yang sistematis, maka akan sulit bagi suatu sekolah atau lembaga lainnya untuk menjalankan aktivitas kegiatan secara terarah dan teratur dalam mencapai suatu tujuan.

Struktur organisasi yang baik bertujuan agar dapat terciptanya suatu kerjasama yang terkoordinasi. Diantara semua bagian yang ada dalam suatu organisasi selalu terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya pimpinan dan kelompok manusia yang akan dipimpinnya
2. Terdapat tujuan yang akan dicapai serta adanya kerjasama

Adanya wewenang dan tanggung jawab yang dipimpin

4.2 Keadaan Lingkungan Sekolah

SMAN 1 Kuantan Hilir adalah sekolah yang memiliki perkarangan yang sangat bersih dan luas yang dipenuhi dengan tanaman seperti tanaman obat-obatan dan bunga-bunga. Setiapdi depan kelas begitu banyak bunga-bunga yang menghiasi keadaan sekolah tersebut. Agar sekolah tersebut selalu bersih dari sampah-sampah seperti bungkus makanan ringan dan dedaunan. Maka dari itu, sekolah memberikan tong sampah setiap kelas agar kelas tersebut tetap bersih dari sampah-sampah yang akan merusak lingkungan sekolah tersebut.

SMA Negeri 1 Kuantan Hilir begitu disiplin dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah, baik itu para guru maupun para siswa/i . Dan juga di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa sudah memiliki rasa sopan santun terhadap guru dan sesamanya, baik dalam sikap sosial maupun sikap spiritual. Tetapi di dalam proses belajar mengajar tersebut masih ada kekurangan fasilitas, seperti labor IPA. Sehingga guru sangat sulit untuk mempraktekkannya.

Setiap hari siswa selalu mengeluh terhadap keadaan fisik sekolah yaitu WC, karena setiap hari WC tersebut kekurangan air. Apabila waktu shalat tiba siswa selalu rebutan untuk mendapatkan air tersebut.

4.3 Hasil Penelitian

Data yang didapat dari penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner langsung pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kuantan Singingi. Kuesioner yang disebarakan berisi tentang faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas angket faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan melibatkan siswa sebanyak 30 siswa. Angket faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diujicobakan memuat sebanyak 39 item pernyataan tentang faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil pengujian dari angket faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disajikan terlebih dahulu sebelum penggambaran faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Analisis faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diperoleh dengan cara penyebaran angket secara langsung pada siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dengan total kusioner yang disebarakan yaitu sebanyak 48 eksemplar. Seluruh responden yang mengisi keusioner diisi lengkap oleh responden, hal ini dikarenakan adanya penjelasan kepada responden selama proses pengisian kusioner.

4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrument penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan dan kekonsistensian data yang dikumpulkan melalui kusioner tentang faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Oleh

karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data-data tersebut yaitu dengan melakukan ujian validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner mampu mengukur faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Masing-masing pengujian tersebut terangkup pada uraian berikut ini:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas dari kuisisioner dalam penelitian ini yaitu validitas kuisisioner tentang faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuisisioner mampu mengukur faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kriteria untuk menentukan validnya pernyataan pada kuisisioner adalah dengan melihat signifikansi pada korelasi antara tiap item pernyataan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan total skor faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} . Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diujicobakan. Perbandingan r_{tabel} dalam penelitian yaitu menggunakan nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ atau $df : n - 2 = 30 - 2 = 28$ yaitu 0,361 (taraf signifikan 5%)

Tabel 4.1**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor- faktor Penyebab kesulitan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Item Pernyataan	R hitung	Sig	R tabel	Kesimpulan
1	p1	0,374	0,041	0,361	Valid
2	p2	0,380	0,039	0,361	Valid
3	p3	0,388	0,034	0,361	Valid
4	p4	0,464	0,010	0,361	Valid
5	p5	0,377	0,040	0,361	Valid
6	p6	0,413	0,023	0,361	Valid
7	p7	0,516	0,003	0,361	Valid
8	p8	0,436	0,016	0,361	Valid
9	p9	0,498	0,005	0,361	Valid
10	p10	0,417	0,022	0,361	Valid
11	p11	0,452	0,012	0,361	Valid
12	p12	0,333	0,072	0,361	Tidak Valid
13	p13	0,485	0,007	0,361	Valid
14	p14	0,420	0,021	0,361	Valid
15	p15	0,767	0,000	0,361	Valid
16	p16	0,527	0,003	0,361	Valid
17	p17	0,520	0,003	0,361	Valid
18	p18	0,416	0,022	0,361	Valid
19	p19	0,422	0,020	0,361	Valid
20	p20	0,222	0,237	0,361	Tidak Valid
21	p21	0,548	0,002	0,361	Valid
22	p22	0,460	0,011	0,361	Valid
23	p23	0,415	0,023	0,361	Valid
24	p24	0,380	0,038	0,361	Valid
25	p25	0,378	0,039	0,361	Valid
26	p26	0,616	0,000	0,361	Valid
27	p27	0,512	0,004	0,361	Valid
28	p28	0,385	0,036	0,361	Valid
29	p29	0,370	0,044	0,361	Valid
30	p30	0,485	0,007	0,361	Valid
31	p31	0,433	0,017	0,361	Valid
32	p32	0,413	0,023	0,361	Valid
33	p33	0,420	0,021	0,361	Valid
34	p34	0,404	0,027	0,361	Valid
35	p35	0,468	0,009	0,361	Valid
36	p36	0,345	0,062	0,361	Tidak Valid
37	p37	0,368	0,045	0,361	Valid
38	p38	0,417	0,022	0,361	Valid
39	p39	0,450	0,013	0,361	valid

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian validitas kuesioner terhadap setiap butir item pernyataan faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomidengan jumlah item sebanyak 39 butir item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang memiliki nilai r hitung $< r$ tabel yaitu item nomor 12, 20, dan 36 sehingga item tersebut dinyatakan tidak sehingga tiga item pernyataan tersebut dibuang dan tidak dipakai sebagai kuesioner penelitian sehingga seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan valid layak digunakan adalah sebanyak 36 item butir pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas yaitu uji untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian realibitas ini pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*. Selanjutnya untuk melihat tingkat reabilitas data yaitu jika *cronbacch alpha* $> 0,6$ maka reabilitas pernyataan bisa diterima dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cronbacch alpha* kurang 0,6 adalah kurang baik
2. Apabila nilai *cronbacch alpha* lebih dari 0,6 adalah diterima
3. Apabilai nilai *cronbacch alpha* lebih dari 0,7 adalah baik
4. Apabilai nilai *cronbacch alpha* lebih dari 0,8 adalah sangat baik

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	0,884	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap kuesioner faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,884. Dengan demikian maka nilai *cronbach's alpha* 0,884 > 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan kuesioner faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi telah memenuhi kriteria nilai batas dan dapat disimpulkan reliabel layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian guna mendata faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

4.3.2. Deskriptif Faktor- faktor Penyebab kesulitan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

Kesulitan belajar merupakan aktivitas setiap individu yang kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang merasa sulit. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Kesulitan yang diteliti dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dari kedua faktor tersebut kemudian disusun kembali kedalam beberapa indikator dengan rincian sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- 8. Kesehatan
- 9. Intelegasi
- 10. Perhatian
- 11. Minat
- 12. Bakat
- 13. Motivasi
- 14. Kesiapan

2. Faktor Ekstern

- 4. Faktor Keluarga
- 5. Faktor Sekolah
- 6. Faktor Masyarakat

Untuk masing-masing indikator memuat dua jenis butir pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif dengan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Alterantif Jawaban		Positif	Negatif
Sangat setuju	(SS) diberi nilai	4	1
Setuju	(S) diberi nilai	3	2
Tidak setuju	(TS) diberi nilai	2	3
Sangat Tidak Setuju	(STS) diberi nilai	1	4

Deskripsi data tentang faktor- faktorpenyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir terdiri dari 10 indikator dengan jumlah seluruh item pernyataan yaitu sebanyak 36 butir pernyataan.

1. Faktor Intern

a. Kesehatan

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator kesehatan terdiri dari 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator kesehatan selama proses pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan belajar siswa
berdasarkan Indikator Kesehatan

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya akan tetap mengikuti pelajaran walaupun kondisi saya tidak sehat.	8	18	17	5	125
		17%	38%	35%	10%	100%
2	Kesehatan saya sering mempengaruhi saya dalam belajar	13	11	21	3	130
		27%	23%	44%	6%	100%
3	Saya semangat mengikuti pelajaran ekonomi walaupun kondisi saya tidak sehat	4	14	22	8	110
		8%	29%	46%	17%	100%
	Jumlah	25	43	60	16	365
	Persentase	17%	30%	42%	11%	100%
	Skor Maksimum (48*3*4)					576
	Skor Minimum (48*3*1)					144
	Rata-rata					216
	Persentase Keseluruhan					63,37%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator kesehatan siswa selama proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 17% yang menjawab sangat setuju, dan 30% responden menjawab setuju, selanjutnya 42% responden menjawab tidak setuju, serta 11% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan

responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan kesehatan yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator kesehatan SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 63,37%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kesehatan dalam pelajaran ekonomi

b. Intelegensi

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator intelegensi terdiri dari 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator intelegensi dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan belajar siswa
berdasarkan Indikator Intelegensi

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	9	10	25	4	120
		19%	21%	52%	8%	100%
2	Saya selalu mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi yang disampaikan oleh guru	4	30	9	5	111
		8%	63%	19%	10%	100%
3	Saya selalu mengerjakan soal yang diberikan guru yang di depan kelas	6	13	14	15	106
		13%	27%	29%	31%	100%
	Jumlah	19	53	48	24	337
	Persentase	13%	37%	33%	17%	100%
	Skor Maksimum (48*3*4)					576
	Skor Minimum (48*3*1)					144
	Rata-rata					216
	Persentase Keseluruhan					58,51%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator intelegensi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 13% yang menjawab sangat setuju, dan 37% responden menjawab setuju, selanjutnya 33% responden menjawab tidak setuju, serta 17% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan intelegensinya dalam pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator intelegensinya SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 58,51%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intelegensi dalam pelajaran ekonomi

c. Perhatian

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator perhatian terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator perhatian dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan belajar siswa
Berdasarkan Indikator Perhatian

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya selalu aktif bertanya, setiap mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru	11	28	7	2	144
		23%	58%	15%	4%	100%
2	Saya memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, khususnya pelajaran ekonomi	13	26	7	2	146
		27%	54%	15%	4%	100%
3	Bahan ajar yang disajikan guru sering menarik perhatian saya dalam belajar	12	25	10	1	144
		25%	52%	21%	2%	100%
4	Saya mengerjakan latihan dan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru	17	26	2	3	153
		35%	54%	4%	6%	100%
	Jumlah	54	108	29	12	590
	Persentase	27%	53%	14%	6%	100%
	Skor Maksimum (48*4*4)					768
	Skor Minimum (48*4*1)					192
	Rata-rata					288
	Persentase Keseluruhan					76,82%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator perhatian siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 27% yang menjawab sangat setuju, dan 53% responden menjawab setuju, selanjutnya 14% responden menjawab tidak setuju, serta 6% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan perhatiannya dalam proses pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator perhatian SMA Negeri 1 Kuantan

Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 76,82%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perhatian dalam pelajaran ekonomi.

d. Minat

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator minat terdiri dari 6 butir pernyataan. Untuk mengetahui usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan belajar siswa berdasarkan Indikator Minat

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya tidak bercerita dengan teman ketika guru sedang menyampaikan materi di depan kelas	5	20	19	4	122
		10%	42%	40%	8%	100%
2	Saya senang mengikuti pelajaran ekonomi	3	15	24	6	111
		6%	31%	50%	13%	100%
3	Ketika belajar ekonomi, saya berusaha tidak ribut karena suara guru terdengar kurang jelas	2	5	33	8	97
		4%	10%	69%	17%	100%
4	Saya selalu memperhatikan saat guru menerangkan	3	17	23	5	114
		6%	35%	48%	10%	100%
5	Pelajaran ekonomi itu menyenangkan	2	13	24	9	104
		4%	27%	50%	19%	100%
6	Saya berusaha berkonsentrasi ketika guru menerangkan	8	21	13	6	127
		17%	44%	27%	13%	100%
	Jumlah	23	91	136	38	675
	Persentase	8%	32%	47%	13%	100%
	Skor Maksimum (48*6*4)					1152
	Skor Minimum (48*6*1)					288
	Rata-rata					432
	Persentase					58,59%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator minat siswa dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 8% yang menjawab sangat setuju, dan 32% responden menjawab setuju, selanjutnya 47% responden menjawab tidak setuju, serta 13% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan minat pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator minat pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 58,59%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat pada mata pelajaran ekonomi

e. Bakat

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator bakat terdiri dari 2 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator bakat dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan belajar siswa
berdasarkan Indikator Bakat

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya akan memahami setiap materi pelajaran ekonomi yang disampaikan guru	6	35	6	1	142
		13%	73%	13%	2%	100%
2	Saya mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran ekonomi	7	28	12	1	137
		15%	58%	25%	2%	100%
	Jumlah	13	63	18	2	279
	Persentase	14%	66%	19%	2%	100%
	Skor Maksimum (48*2*4)					384
	Skor Minimum (48*2*1)					96
	Rata-rata					144
	Persentase					72,66%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator bakat dalam pembelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 14% yang menjawab sangat setuju, dan 66% responden menjawab setuju, selanjutnya 19% responden menjawab tidak setuju, serta 2% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan bakat dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator bakat dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 72,66%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki bakat dalam pelajaran ekonomi

f. Motivasi

Faktor- faktorpenyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator motivasi terdiri dari 5 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator motivasi dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Motivasi

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Dengan adanya motivasi yang diberikan guru, saya bersemangat untuk belajar, khususnya belajar ekonomi	6	16	15	11	113
		13%	33%	31%	23%	100%
2	Dorongan dan dukungan orangtua sangat memotivasi saya untuk mendapatkan nilai yang bagus	3	10	31	4	108
		6%	21%	65%	8%	100%
3	Saya merasa rugi jika saya tidak mengikutipelajaran ekonomi	1	15	27	5	108
		2%	31%	56%	10%	100%
4	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam belajaruntuk memperoleh nilai yang terbaik	1	11	31	5	104
		2%	23%	65%	10%	100%
5	Saya malu dan ragu menanyakan jika ada yang tidak paham	14	18	8	8	106
		29%	38%	17%	17%	100%
	Jumlah	25	70	112	33	539
	Persentase	10%	29%	47%	14%	100%
	Skor Maksimum (48*5*4)					960
	Skor Minimum (48*5*1)					240
	Rata-rata					360
	Persentase					56,15%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 10% yang menjawab sangat setuju, dan 29% responden menjawab setuju, selanjutnya 47% responden menjawab tidak setuju, serta 14% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 56,15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

g. Kesiapan

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator kesiapan terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator motivasi dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan Belajar Siswa
Berdasarkan Indikator Kesiapan

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya akan membawa buku paket pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung	7	27	9	5	132
		15%	56%	19%	10%	100%
2	Saya memiliki konsentrasi penuh ketika belajar ekonomi	5	22	17	4	124
		10%	46%	35%	8%	100%
3	Saya mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan di depan kelas	2	27	15	4	123
		4%	56%	31%	8%	100%
4	Saya akan mempelajari materi yang akan diajarkan guru sebelum guru menjelaskan	8	21	13	6	127
		17%	44%	27%	13%	100%
	Jumlah	22	97	54	19	506
	Persentase	11%	51%	28%	10%	100%
	Skor Maksimum (48*4*4)					768
	Skor Minimum (48*4*1)					192
	Rata-rata					288
	Persentase					65,89%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 11% yang menjawab sangat setuju, dan 51% responden menjawab setuju, selanjutnya 28% responden menjawab tidak setuju, serta 10% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator kesiapan belajar siswa pada SMA

Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 65,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomipada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

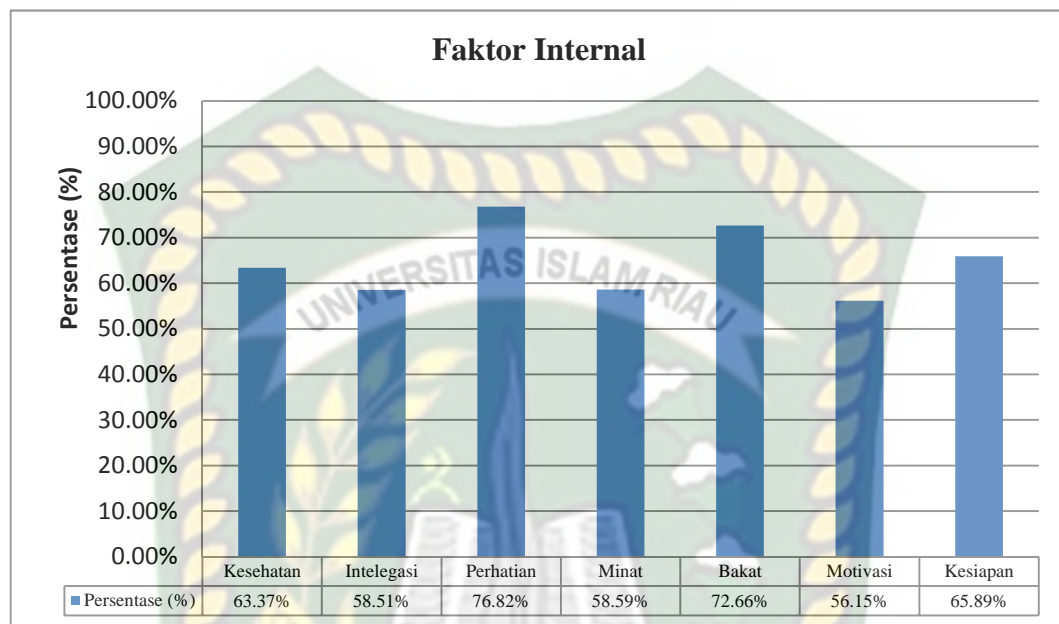
Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomipada aspek Internal di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

No	Indikator	Persentase (%)
1	Kesehatan	63,37%
2	Intelegasi	58,51%
3	Perhatian	76,82%
4	Minat	58,59%
5	Bakat	72,66%
6	Motivasi	56,15%
7	Kesiapan	65,89%

Sumber : *Penelitian Lapangan, Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat rekapitulasi dari tanggapan responden terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomidari aspek internal pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Tabel ini menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dari faktor internal yang terdiri dari tujuh indikator yang terdiri indaktor 1) Kesehatan, 2) Intelegasi, 3) Perhatian, 4) Minat, 5) Bakat, 6) Motivasi, dan 7) Kesiapan. Dari tujuh indikator diperoleh bahwa indiktor yang memperoleh nilai tertinggi yaitu perhatian siswa, sedangkan yang terendah yaitu motivasi belajar siwa.

Gambaran penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dari aspek internal pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi cenderung sama atau dengan kata lain tidak terdapat indikator yang menonjol dari tujuh indikator penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Secara berurutan indikator penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dari yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dengan persentase 56,15%, termasuk intelegensi dan minat siswa yang kurang dengan masing-masing persentase 58,51% dan 58,59%.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator keluarga terdiri dari

3 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator keluargaselama proses pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Suasana di rumah yang gaduh/ramai mempengaruhi konsentrasi saya dalam belajar	2	11	15	20	149
		4%	23%	31%	42%	100%
2	Saya selalu di fasilitasi orangtua saya dalam kebutuhan sekolah seperti buku, alat tulis, dan buku cetak	25	18	4	1	163
		52%	38%	8%	2%	100%
3	Saya selalu dikontrol dan diperhatikan orangtua saya dalam belajar	8	24	14	2	134
		17%	50%	29%	4%	100%
	Jumlah	35	53	33	23	446
	Persentase	24%	37%	23%	16%	100%
	Skor Maksimum (48*3*4)					576
	Skor Minimum (48*3*1)					144
	Rata-rata					216
	Persentase					77,43%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator keluarga siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 24% yang menjawab sangat setuju, dan 37% responden menjawab setuju, selanjutnya 23% responden menjawab tidak setuju, serta 16% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan dukungankeluarga yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator keluarga SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 77,43%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki faktor keluarga yang mendukung dalam pelajaran ekonomi

b. Sekolah

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator sekolah terdiri dari 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator sekolah dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab Kesulitan Belajar Siswa
Berdasarkan Indikator Sekolah

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya merasa nyaman mengikuti pelajaran ekonomi jika kondisi lingkungan saya nyaman	16	30	1	1	157
		33%	63%	2%	2%	100%
2	Saya menyukai metode mengajar yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi ekonomi	9	36	1	2	148
		19%	75%	2%	4%	100%
3	Guru ekonomi saya sering menggunakan metode mengajar yang bervariasi setiap pertemuan	10	31	6	1	146
		21%	65%	13%	2%	100%
	Jumlah	35	97	8	4	451
	Persentase	24%	67%	6%	3%	100%
	Skor Maksimum (48*3*4)					576
	Skor Minimum (48*3*1)					144
	Rata-rata					216
	Persentase					78,30%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator sekolah pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 24% yang menjawab sangat setuju, dan 67% responden menjawab setuju, selanjutnya 6% responden menjawab tidak setuju, serta 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan kondisi sekolah dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 78,30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kondisi sekolah yang mendukung dalam pelajaran ekonomi.

c. Masyarakat

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir untuk indikator masyarakat terdiri dari 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator masyarakat dalam pembelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Penyebab kesulitan belajar siswa
Berdasarkan Indikator Masyarakat

No	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya tidak terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan mempengaruhi hasil belajar saya	15	14	19	0	100
		31%	29%	40%	0%	100%
2	Saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan masyarakat dan tidak mempengaruhi waktu belajar saya	5	22	19	2	126
		10%	46%	40%	4%	100%
3	Saya tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan tetangga yang ribut dan mempengaruhi saya belajar	12	15	13	8	113
		25%	31%	27%	17%	100%
	Jumlah	32	51	51	10	339
	Persentase	22%	35%	35%	7%	100%
	Skor Maksimum (48*3*4)					576
	Skor Minimum (48*3*1)					144
	Rata-rata					216
	Persentase					58,85%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator masyarakatsiswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ditemukan 22% yang menjawab sangat setuju, dan 35% responden menjawab setuju, selanjutnya 35% responden menjawab tidak setuju, serta 7% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan faktor masyarakat siswa pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator faktor masyarakat SMA Negeri 1

Kuantan Hilir secara keseluruhan mencapai persentase 58,85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan masyarakat yang cukup mendukung terhadap proses pembelajaran.

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomidari faktor eksternal pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.

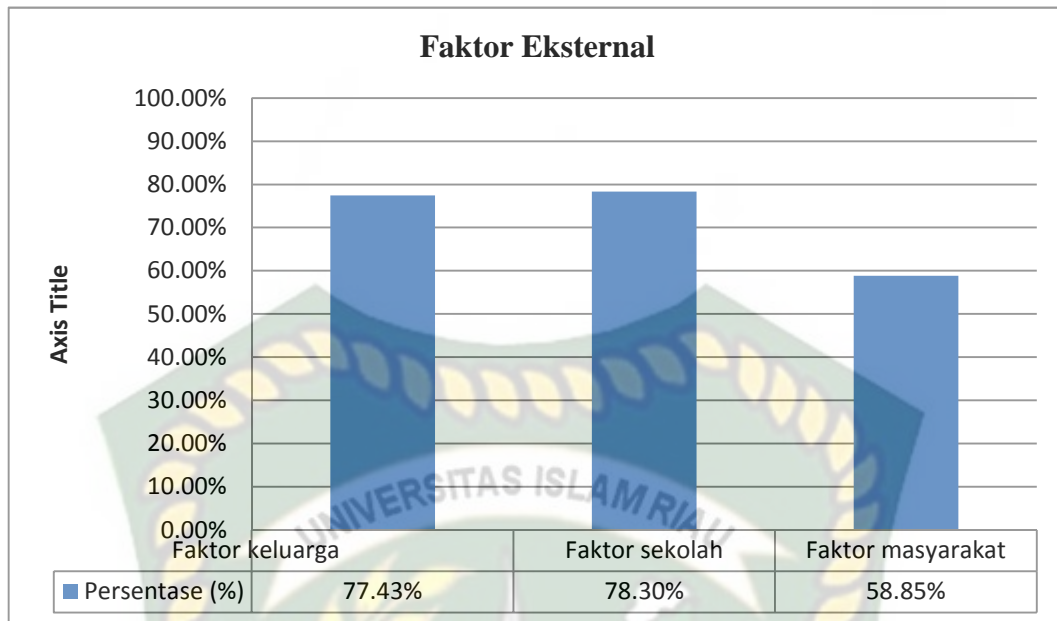
Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomipada aspek Eksternal di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir

No	Indikator	Persentase (%)
1	Faktor keluarga	77,43%
2	Faktor sekolah	78,30%
3	Faktor masyarakat	58,85%

Sumber : Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat rekapitulasi dari tanggapan responden terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomidari aspek internal pada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Tabel ini menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dari faktor internal yang terdiri dari tujuh indikator yang terdiri 1) faktor keluarga 2) faktor sekolah, 3) faktor masyarakat yang memperoleh nilai tertinggi yaitu faktor sekolah, dan yang terendah yaitu masyarakat.

Gambaran penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomidari aspek eksternalpada SMA Negeri 1 Kuantan Hilir juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara berurutan indikator penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi faktor masyarakat yang masih rendah, namun dari faktor sekolah dan keluarga terlihat bukan menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu rendahnya motivasi belajar, intelegensi, dan minat siswa pada mata pelajaran ekonomi. Motivasi belajar siswa yang rendah ini terbukti dari kurang sungguh-sungguhnya siswa dalam belajar, dan tidak merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga dikarenakan minat siswa yang kurang menyennangi materi pelajaran ekonomi, sehingga kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa juga disebabkan oleh intelegensi siswa yang masih rendah terutama dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu dan kesulitan siswa ketika diperintahkan untuk mengerjakan soal di depan kelas. Sementara dari faktor eksternalnya yaitu faktor masyarakat yang kurang mendukung yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial di masyarakat yang mempengaruhi waktu belajar siswa di rumah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi para siswa, hendak lebih memperhatikan masalah belajar yang baik dirumah maupun disekolah dengan cara tekun dan giat belajar.
2. Bagi guru, hendaknya senantiasa memberikan dorongan belajar yang baik kepada siswa yang menanamkan arti penting mempelajari pelajaran akuntansi. Jadi peran guru sangat besar dalam menumbuhkan keberhasilan belajar siswa, dan dapat menggunakan metode dengan tepat sesuai dengan materi yang akan diberikan, sebab dengan menggunakan metode yang sesuai akan dapat menumbuhkan kemampuan untuk belajar sehingga tidak jenuh dalam menerima pelajaran
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar tujuan belajar dapat tercapai
4. Bagi orang tua siswa seharusnya bisa memperhatikan anak-anaknya dalam belajar dan jangan sampai menimbulkan ketidakharmonisan di hadapan anak-anak karena akan mempengaruhi/menghambat belajar anak dirumah maupun di sekolah, hal ini dapat menimbulkan faktor yang buruk terhadap perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi 2009. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta: Jakarta.
- Dalyono.2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa ,ketut, Sukarji. 2000. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Usaha nasional*: Surabaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Putra
- Hakim ,Thursan. 2004. *Belajar secara efektif*. Pespa swara:Jakara.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2007. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Khafid.2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi* (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article.view/download.456>). Diakses 6 Maret 2016
- Marsda. 2009. *Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru*. Skripsi. FKIP UNRI.
- M, Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.
- M, Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*: Jakarta.
- Mulyadi, H. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar*. Nuhah Literia: Yogjakarta.
- Oemar, Hamalik. 2004. *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Tarsito: Bandung.

- Pengaturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Bintang Indonesia
- Sardiman AM.2010. *Interkasi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka cipta: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rinneka Cipta: Jakarta.
- S, Nusation. 2003. *Azas –azas kurikulum*. Jemmars: Bandung.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian*. Bandung: sinar baru.
- Supryono, Widodo. 2010. *Psikologi belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suyatno dan Nurhadi. 2000. *Belajar ekonomi*. Tiga Serangkai: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. rajawali Pers